

# Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar

Heriana<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Isnawati Zainuddin<sup>3</sup>  
TK Runiah School Makassar<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>, TK Aisyiyah  
Bustanul Atfal VI Manggala<sup>3</sup>

anarazak586@gmail.com

## Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B TK Runiah School dengan metode pendekatan saintifik. subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Runiah School pada semester I 2021/2022 yang berjumlah 8 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi. hasil observasi menunjukkan kemampuan berbahasa anak di TK Runiah School rendah, Penelitian ini dilaksanakan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Analisis data menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak sebesar 62 % pada siklus I dan 85 % pada siklus II. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.*

*Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, kemampuan bahasa ekspresif*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada dasarnya meliputi tiga aspek dasar yaitu kognitif, afektif psikomotorik. Ketiga aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa bagian yang sifatnya lebih mendetail yaitu perkembangan pada aspek kognitif, bahasa, dan sosial, moral maupun emosional, di mana masing-masing pola perkembangan tersebut bisa mulai dilatih sejak dini, yaitu pada saat bayi, yang tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak tersebut.

Pola perkembangan tiap-tiap aspek seperti yang dikemukakan pada uraian diatas juga terjadi pada anak usia taman kanak-kanak atau yang berada pada usia 3-6 tahun, bahkan pola perkembangan yang ditanamkan pada anak yang berada pada usia tersebut sangat mempengaruhi pola perkembangannya dimasa mendatang, yaitu pada saat anak mulai masuk sekolah, remaja kemudian memasuki masa dewasa.

Pola perkembangan yang berlangsung, baik itu anak usia taman kanak-kanak maupun pada tingkatan individu lainnya merupakan suatu bentuk tahapan yang berkesinambungan, oleh karena itu tiap aspek yang dikembangkan didalamnya merupakan hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan kognisi tidak bisa dipisahkan dari perkembangan sosial, bahasa, moral, dan emosional begitu pula sebaliknya pada tiap-tiap aspek perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh secara signifikan pada perkembangan anak adalah perkembangan bahasa ekspresif anak. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Untuk mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif ini seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Maka dari itu orang tua dan

pendidik harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, dimana pada usia ini merupakan masa keemasan khususnya 5-6 tahun, dengan adanya TK bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, kreatifitas kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Sudono, 2009). Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan anak usia dini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang

berguna agar potensi berkembang. Pada fase masa keemasan peran pendidikan sangat penting dan fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial, emosional, kemandirian maupun fisik motorik (Dahlan, 2000).

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dengan bahasa. Setiap manusia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Mampu menggunakan bahasa mereka, mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Sehingga perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini sebagai tahap selanjutnya dalam perkembangan bahasa selanjutnya. Anak-anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga serta lingkungan sekitar mereka ketika mereka masih dalam usia dini.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Pengembangan berbahasa mempunyai 4 komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Dahlan, 2004: 119). Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari perkembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata,

dan memiliki simbol-simbol yang melambangkannya.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia dapat berbentuk tulisan, lisan atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol. Masyarakat mengenal bahasa verbal dan non verbal (Astuti, 2013: 52). Bahasa merupakan suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain yang meliputi daya cipta dan sistem aturan. Komunikasi menjadikan anak mendapat banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan memecahkan masalah.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak (dengan unsur-unsur membedakan bunyi dan memahami kata atau kalimat), berbicara (dengan unsur-unsur perkembangan kosa kata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan), membaca (menggunakan *phonics*, kata bermakna, dan gabungan *phonics* dan kata bermakna), dan menulis (ekspresi). Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa (Tarigan, 1984: 2).

Hal ini sejalan dengan Bromley (1992) dalam Astuti (2013: 53-54) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (menyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan

proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*) (Astuti, 2013: 53).

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya (Astuti, 2013: 52). Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, sehingga anak-anak harus mampu mengolah kalimat sederhana untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur (1988) dalam Mursid (2015: 75-76) tahapan perkembangan anak sebagai berikut : (a) tahap I (pralinguistik) yaitu antara 0-1 tahun; (b) Tahap II (linguistik) tahap ini dimulai dari 1 sampai 2 tahun; (c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah mulai dari 3,4,5 tahun); (d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Di lihat dari berbagai tahap maka peneliti akan melakukan penelitian pada Tahap IV yaitu pada anak usia 6 tahun dengan mereka yang sudah mulai mampu menggabungkan kalimat sederhana.

Pembelajaran saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang sangat menarik, dimana pendekatan saintifik merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, baik keterampilan guru dalam mengajar disebut keterampilan belajar saintifik guru (*Scientifik learning skill* guru)

maupun anak dalam belajar disebut ketrampilan pembelajaran saintifik siswa (*Scientific Learning Skill* Siswa). Keterampilan (*Skill*) diharapkan menghasilkan guru profesional yang memiliki *highskill* atau *skillfull*, maupun keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Keterampilan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu baik guru maupun siswa dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan uji coba, mengadakan penyelidikan bersama-sama, menyaksikan dan menyentuh suatu objek, mengalami dan melakukan sesuatu, maka anak akan lebih mudah mengerti dan mencapai hasil belajar atau menerapkan apa yang telah dipelajari dari pada anak hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru. Disinilah PAUD menjadi fase pendidikan prasekolah yang memberikan warna positif bagi pendidikan anak, memberikan dorongan dan arahan dalam mengembangkan potensi dan penataan moral pemacu spirit kemampuan anak.

Seorang anak lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang bisa berkembang, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Gardner, bahwa "*people are born with certain amount of intelligences*" walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang dengan orang lain. Dengan potensi yang dimiliki maka anak senantiasa membutuhkan aktivitas dan ide-ide yang kreatif pula. Mereka memerlukan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal yang pada akhirnya dengan potensi yang dimiliki dapat berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat luas pada umumnya.

Masalah yang terjadi di Kelompok B TK Runiah School, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kenyataan dilapangan guru-guru melakukan pembelajaran yang ada di sekolah dengan cara yaitu anak melakukan pengamatan terhadap suatu objek pembelajaran kemudian anak menuliskan

pada lembar kertas, sehingga anak hanya melakukan suatu pengamatan kemudian menyimpulkan hasil dari pengamatan atau pembelajaran yang telah dilakukan ke dalam lembar kertas tanpa anak mengungkapkan apa yang telah mereka alami atau mereka dapatkan dari pengamatan tersebut. Sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak dapat berkembang secara optimal, karena tidak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis, dengan alasan kegiatan membaca dan menulis adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak TK memasuki Sekolah Dasar (SD).

Salah satu penyebab kesulitan belajar berbahasa ekspresif terletak pada metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan inovatif menjadikan proses belajar mengajar menjadi beban yang memberatkan bagi anak, sebagai akibatnya kemampuan berbahasa ekspresif anak rendah. Dalam melaksanakan program kegiatan belajar sambil bermain di lingkungan pendidikan anak usia dini, guru harus melakukan berbagai upaya dan harus kreatif, mengingat pada umumnya anak usia dini sering mengalami masalah yang disebabkan masih kurangnya pengetahuan atau pengalaman sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka keadaan yang seperti itu kurang efektif untuk anak dalam peningkatan kemampuan ekspresif anak karena dalam pengalaman anak kurang dapat berekspresi sesuai dengan pemikiran mereka maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, salah satunya dengan metode pendekatan saintifik diharapkan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak dapat tercapai dengan baik.

Dari masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat pengaruh pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan mengambil

judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar”.

## 2. METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Bedasarkan jenis penelitian diatas peneliti menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:58).

Penelitian ini merupakan peneliti berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual bedasarkan permasalahan dalam kemampuan berbahasa ekspresif anak yang muncul di TK Runiah School Kota Makassar. Kepala sekolah guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Runiah School Jl. Gagak Nomor 25 (23) Kota Makassar pada bulan Juli Semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022.

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah anak didik kelompok B TK Runiah School sebanyak 8 orang anak 5 laki-laki dan 3 perempuan.

### Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B di TK Runiah School dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diadakan diskusi antara guru sebagai peneliti dengan para pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama-sama antara guru dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para kolaborator, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan media yang menarik dan inovatif, meningkatkan motivasi anak, aktivitas dan peran serta anak didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tindakan yang paling tepat adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

- a. Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

- b. Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik.
  - c. Mendiskusikan tentang metode pendekatan saintifik yang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
  - d. Menginventarisir media pembelajaran.
  - e. Membuat lembar observasi.
  - f. Mendesain alat evaluasi
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.
3. Tahap Observasi
- Pada tahap observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
4. Tahap Refleksi
- Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus  
Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)  
Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru

dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

### **3. Lembar Kegiatan Anak**

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

### **Analisis Data**

Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar. Proses analisis dan interpretasi melibatkan pengujian disiplin, pemahaman kreatif, perhatian cermat pada tujuan studi penelitian. Proses analisis dimulai dengan perakitan materimateri mentah dan mengambil suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Hasil pengumpulan data kemudian di tindak lanjuti dengan menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

- a. Reduksi data  
Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulankesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam hal ini data yang diperoleh dari sumber utama kepala TK, guru serta anak disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data (Display Data)  
Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian Penyajian data adalah langkah lanjutan dari reduksi data dengan menyusunnya secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian.
- c. Verifikasi (Menarik kesimpulan)  
Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan

berdasarkan tema, untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan atau observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data Penelitian Persiklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di TK Runiah School Kota Makassar, dengan subjek penelitian ini, yaitu di kelompok B dengan jumlah anak didik 8 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian yang meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup : kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber/bahan, dan penilaian (skoring). Kemudian membuat lembar observasi siswa dan membuat lembar hasil belajar siswa.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan pembelajaran pendekatan metode saintifik. Dalam penelitian ini

anak diberikan kegiatan untuk berkeliling di halaman sekolah untuk mengamati macam-macam bentuk daun, warna serta tekstur daun. Dari kegiatan ini bahasa ekspresif anak dapat berkembang dengan baik, hal ini dapat terlihat selama proses kegiatan berlangsung ada beberapa anak didik aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, disamping itu dapat terlihat juga ada beberapa anak yang dapat menalar dan mengkomunikasikan hasil pengamatan selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 di Kelompok B TK Runiah School dengan jumlah siswa 8 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada setiap kegiatan anak dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan.

##### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang melakukan inovasi dengan metode dan media yang menarik
- 2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dan mengungkapkan gagasan yang dimiliki oleh anak.
- 3) Anak didik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru kurang menstimulasi anak didik untuk aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

##### d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya

revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi anak sehingga bisa lebih antusias.
- 4) Guru harus menyusun kegiatan dengan metode saintifik yang lebih menarik sehingga anak termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru harus memberikan *reward* penguatan kepada anak didik.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran harian ke-2.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2021 di Kelompok B TK Runiah School Kota Makassar dengan jumlah siswa 8 anak didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada tahap kegiatan ini anak diberikan kegiatan melakukan eksperimen yaitu mencicipi bermacam-macam rasa (pahit, manis, asin, asam) dari bahan-bahan yang mudah didapatkan seperti: buah mangga, buah jeruk nipis, gula pasir, garam dan kopi. Pada kegiatan

pembelajaran ini anak terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak dengan baik, hal ini dapat terlihat ketika anak dapat menjelaskan semua bahan-bahan yang digunakan, serta aktif dalam proses bertanya jawab dan dapat membandingkan pengetahuan yang didapat sebelumnya dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan dari kegiatan ini. Perkembangan bahasa ekspresif anak dapat juga terlihat ketika anak diminta oleh guru untuk mengkomunikasikan dan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.

Pada akhir proses belajar mengajar anak didik diajak untuk menceritakan pengalaman yang telah di sekolah dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak dengan melakukan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi anak didik untuk aktif dalam melakukan komunikasi kepada guru dan temannya.
- 2) Membimbing dan menstimulasi anak didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya
- 3) Menstimulasi anak didik menceritakan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga menstimulasi anak untuk berkomunikasi.

Pada tahap ini pula akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan metode pendekatan saintifik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua

pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa anak didik aktif dalam bertanya dan mengkomunikasikan kegiatan selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar anak didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

#### Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dengan baik dan dapat dilihat dari aktivitas anak didik serta hasil belajar anak didik pada pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### Pembahasan

##### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keaktifan anak didik dalam bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II,) yaitu masing-masing 62 %, dan 85 % Pada siklus II, secara umum ketuntasan belajar anak didik dapat tercapai dengan baik.

##### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya perbendaharaan bahasa ekspresif anak pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Begitupun juga dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat terlihat dari media pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan inovatif sehingga dapat menstimulasi anak didik dalam mengembangkan bahasanya. Serta kemampuan guru dalam memotivasi dan menstimulasi sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

##### 3. Aktivitas Guru dan Anak Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik lebih membuat anak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terjadi proses Tanya jawab antara guru dan anak didik, anak didik dapat mengkomunikasikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas anak didik dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati anak didik dalam mengerjakan kegiatan, menstimulasi anak didik untuk bertanya, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Guru melakukan inovasi

Tabel 1.1 Rata-rata Persentase Keberhasilan Tiap Siklus

Keberhasilan Penelitian	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata persentase peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak	62%	85%

Di dalam pembelajaran saintifik ini proses pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses yakni proses belajar tidak hanya memandang kepada hasil yang diperoleh melainkan proses pembelajaran yang berupa pengalaman belajar. Hal ini yang menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta-fakta untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga anak didik dapat memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan.

Pada penelitian ini, perkembangan bahasa ekspresif anak ditunjukkan dari kemampuan anak dalam mengkomunikasikan kegiatan yang telah dilakukan, anak mampu menyebutkan macam-macam rasa (pahit, manis, asin, pahit) dan menyebutkan nama-nama bahan yang digunakan dengan tepat dan mampu melaksanakan kegiatan dengan tertib. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dari kondisi awal dengan kondisi setelah diberikan perlakuan sangat berbeda. Jika pada kondisi awal anak masih banyak menemui kesalahan dalam setiap kegiatan, anak malas untuk berkomunikasi dan tidak aktif dalam pembelajaran, kurang mandiri, sering mengganggu teman, maka setelah diberikan perlakuan frekuensi ketidaktertiban anak jauh berkurang. Kemampuan bahasa ekspresif anak tergantung pada aktivitas dan pengalaman yang dilakukan anak. Bagi anak tingkat pengalaman dan aktivitas dalam mengembangkan bahasa ekspresif masih sangat kurang untuk itu peran guru dalam membimbing anak dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sangat dibutuhkan. Untuk itu peranan atau bantuan guru dirasa akan dapat membantu anak dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan kenyataan di atas, anak mengalami peningkatan bahasa ekspresif dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya setelah guru memberikan perlakuan dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru tersebut memungkinkan anak untuk selalu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, mengucapkan beberapa kalimat sederhana tanpa bantuan dari guru.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk melatih siswa agar mampu membangun pemahamannya secara aktif dan mampu memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah (Rusman, 2017:421). Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah, yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengasah kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Halimah, 2017:244).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62%), siklus II (85%). Hal penting dalam menggunakan metode pendekatan saintifik adalah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam mengekspresikan bahasanya, totalitas guru dalam menerapkan metode pendekatan saintifik dengan mengajak anak didik untuk mengadakan eksplorasi di luar ruangan dan melakukan percobaan-percobaan sehingga menstimulasi anak-anak untuk bertanya, berkomunikasi, menalar, dan menceritakan apa yang telah ditemukan. Disamping itu dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif sehingga anak

didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta pemberian penghargaan kepada anak.

2. Pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak yang ditandai dengan anak mampu berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas, dapat menyebutkan namanya dengan lengkap dan jelas, mulai bertanya dengan suatu tujuan, dapat menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan pengalaman sederhana, menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya serta dapat menceritakan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti kegiatan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Pendekatan Saintifik Pada Kelompok B TK Runiah School Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengalami banyak kendala. Namun berkat dan berkah dari Allah SWT dan bantuan serta dukungan dari segala pihak sehingga kendala-kendala dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat serta pemikiran dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada:

1. Bapak Dr. Herman, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing karena hasil kerja keras dan niat tulus beliau yang selalu mendukung para peserta PPG untuk dapat tetap semangat dalam menyelesaikan seluruh tahapan program.
2. Ibu Isnawati Zainuddin, S.E., M. Pd selaku guru pamong yang dengan ikhlas selalu memberikan masukan demi perbaikan perangkat pembelajaran hingga proses pembelajaran di kelas.

3. Ibu Heriana, S. Pd selaku Kepala TK Runiah School Kota Makassar yang telah mengakomodasi peserta PPG dalam menyelesaikan tugas selama praktek mengajar di sekolah.
4. Rekan-rekan mahasiswa PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 UNM Makassar.
5. Kedua orang tuaku serta suamiku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya artikel ini.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dahlan, D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B. Hurlock. Jilid 1 edisi keenam. Alih bahasa perkembangan anak bab 7. Jakarta : Erlangga
- Dhieni, N. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 190–214.
- Hamalik, O. (2003). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinarbaru
- Hastuti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Tugu Publisier
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Terj. Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta : Erlangga
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Kencana
- Mastiah., & Ason. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–168.
- Munastiwi, E. (2015). Implementasi Pendekatan Santifik pada Pendidikan Anak Usia Dini.

- Pendidikan Anak, 1(2), 43–50.  
<https://doi.org/10.14421/jaa.2015.12.43-50>
- Rusman, 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2017. Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, (ISSN 1693-1076), 19–35
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudono, A. (2009). Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Gramedia
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendidikan Saitifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67–82.
- Suyatno. (2005). Permainan pendukung pembelajaran bahasa dan sastra. Jakarta: Grasindo